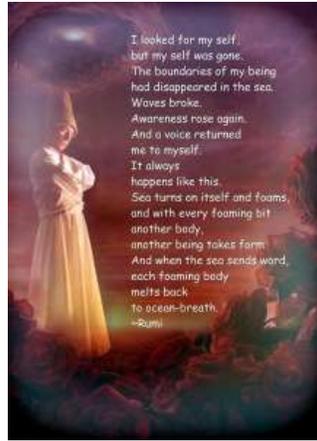


## Kriya Yoga Nusantara

---

### Reinkarnasi Adalah Fakta Tapi Itu Bukan Kebenaran

Posted on [Agustus 28, 2016](#)



### **PENAFSIRAN HADIS DAN PARA SUFI TENTANG REINKARNASI**

Sebagian besar kutipan Hadis dalam buku ini berasal dari kitab Muajrul Nabuwwar oleh Alamah Mullameen dan Madarazul Nabuwwat oleh Maulana Shah Abdul Haq Dehlavi.

Hadis pertama mengungkapkan: Yang pertama kali diciptakan Tuhan adalah inti jiwaku (nur-cahaya).

Nur di sini dikenal dalam Islam sebagai nur Muhammad atau hakikat yang nyata (the real essence).

Hadis kedua menambahkan: Sungguh aku telah ditahbiskan Tuhan sebagai yang terakhir dari para nabi ketika Adam masih berupa tak lebih dari tanah.

Dan Hadis ketiga berbunyi: Aku telah menjadi seorang nabi selagi Adam masih melayang-layang di antara jiwa dan materi.

Atau, dalam riwayat lain disebutkan, 'Ketika Adam masih berada di antara bumi dan air'. Lebih jauh lagi, sebuah Hadis Qudsi menyatakan dengan ungkapan seperti ini: Selama empat puluh hari Aku mengaduk tanah liat yang darinya tubuh Adam dibentuk.

Jabir bin Abdullah Ansari bercerita dalam otobiografinya, pada satu kesempatan dia bertanya pada Nabi Muhammad, apa yang pertama kali diciptakan Tuhan? Dan Nabi pun menjawab: 'Esensi, atau ruh (nur) nabimu.'

Hadis Qudsi lain yang juga sangat terkenal mengungkapkan: Aku (Tuhan) tidak bisa menciptakan dunia sebelum menciptakan sang Nabi (Muhammad).

Hadis itu mengandung makna, dunia diciptakan dari esensi Tuhan.

Semua Hadis di atas mengandung arti, sebelum penciptaan dilakukan, Tuhan membuat sebuah rencana (maket) penciptaan dunia terlebih dulu. Untuk itu Dia membuat esensi hidup yang akan meliputi dan merembes pada segala sesuatu.

Esensi atau ruh ini (yang dikenal dalam filsafat Islam sebagai nur) dipancarkan Tuhan dan memanifestasikan dirinya dalam Adam setelah masa dua belas ribu hingga tujuh puluh ribu tahun sebagai gelombang hidup pertama untuk mencapai ranah kesadaran manusia.

Kemudian Hadis kembali menyatakan, setelah memasuki anak cucu Adam, esensi hidup itu bermanifestasi atau memancar kembali ke dalam Idris setelah jarak waktu beberapa ribu tahun. Kemudian setelah beberapa waktu, muncul kembali dalam diri Hud, turun lagi ke dalam Ibrahim dan Ismail. Melalui Ibrahim, sekitar dua ribu enam ratus tahun kemudian, akhirnya sampai dalam diri Nabi Muhammad. Sebenarnya Nabi Muhammad sering kali menyatakan bahwa dalam dirinya terkandung jiwa Ibrahim.

Sesuai dengan pendapat para ahli tafsir, esensi hidup atau nur yang muncul dalam diri seorang nabi tertentu bermakna, Nabi mengambil jiwa atau esensi yang telah melewati pendahulunya, lalu dia lahir ke dunia dengan cara yang sama dengan manusia lain. Dalam pernyataan ini tersembunyi sebuah makna, meskipun nabi berjumlah banyak tetapi hakekat ruhnya tetap satu. Oleh sebab itu, dalam masa yang berbeda mereka muncul di dunia untuk membawa dan menyempurnakan rencana Tuhan hingga sampailah pada Nabi Muhammad. Seperti yang dinyatakan Allah pada Muhammad dalam al-Quran: 'Hari ini Aku sempurnakan agamamu'.

Kata-kata Allah itu hanyalah cara lain untuk mengatakan, Ruh Tuhan telah berinkarnasi berkali-kali ke dunia guna melanjutkan rencana besar-Nya sampai mencapai kesempurnaan. Secara umum, Muhammad diyakini sebagai nabi yang menyempurnakan rencana Tuhan hingga masa kita kali ini.

Sesuai dengan kepercayaan umum dalam Islam, sebelum dunia berakhir, Imam Mahdi akan lahir ke dunia. Kelompok teosofi berkeyakinan, seorang Guru Agung akan selalu muncul tiap permulaan zaman baru dan bukan muncul pada waktu dunia akan kiamat sebagaimana yang banyak diyakini oleh umat Islam. Hadis berikut ini mendukung pandangan teosofi tersebut:

Sesungguhnya Tuhan akan mengutus hamba-hamba-Nya pada permulaan tiap jaman yang akan memperbaharui agamanya.

Ada tujuh puluh dua hingga tujuh puluh tiga golongan dalam Islam. Golongan Rafziah adalah golongan yang keenam. Sub-golongan kedelapan dari Muslim Rafziah menerima konsep reinkarnasi dengan tangan terbuka. Karena itu, mereka disebut Munashkhiah, atau orang-orang yang meyakini reinkarnasi. Sub-golongan kelima Rafziah juga meyakini, dunia tidak akan pernah kosong dari seorang Guru pemandu manusia. Dengan begitu, Ruh Tuhan akan selalu bermanifestasi dalam satu pribadi atau pribadi lainnya sepanjang masa. Karena alasan ini, mereka menolak klaim bahwa Muhammad adalah nabi terakhir.

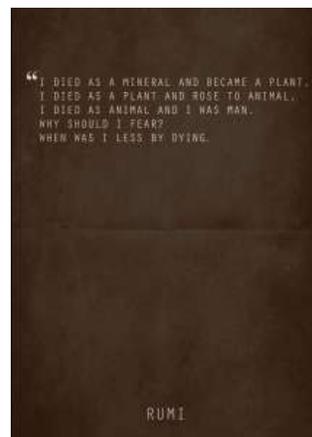
Orang-orang dari kepercayaan Ismaili yang mencakup kelompok Bora dan Khoja juga meyakini prinsip reinkarnasi dan karma. Bahkan, mereka melangkah lebih jauh dengan menyatakan Sri Krishna adalah inkarnasi dari Budha, dan dari jiwa yang sama berinkarnasi pula Nabi Muhammad SAW. Kelompok-kelompok lain meyakini Hazrat Ali bin Abi Thalib, menantu Nabi, sebagai reinkarnasi Sri Krishna ketika yang lain mempertahankan bahwa Sri Krishna adalah reinkarnasi Vishnu.

Kelompok Bahai di Iran meyakini adanya jiwa agung yang dikenal dunia sebagai Kristus bereinkarnasi dalam diri pemimpin mereka, Abdul Baha. Sementara itu di India, kelompok Qodyani mengakui jiwa agung itu bersemayam dalam diri pemimpin mereka, Mirza Ahmed.

Dalam banyak puisi, para sufi pun menyatakan keyakinan mereka pada hukum reinkarnasi.

Dua orang dari kelompok Ismaili, Hasan Sabah dan Hakim Nasir Khusru Alvi sangat meyakini reinkarnasi. Sementara itu, pujangga tersohor Zamani Yazdi menyatakan, dia adalah Nizami Ganjvi yang lahir dalam tubuh baru, tubuhnya sendiri. 'Laksana mentari, Aku pernah terbit dalam diri Ganjvi dan muncul kembali dalam diri Yazdi.'

Ketika beberapa pujangga Sufi meyakini bahwa setelah melewati tahap mineral, tumbuhan, dan binatang, gelombang hidup berhenti saat mencapai tingkat manusia, yang lainnya melangkah lebih jauh lagi dengan menyatakan: Bahkan setelah mencapai tahap kemanusiaan, seseorang masih lahir lagi beberapa kali dalam tubuh baru sebelum merengkuh kesadaran yang sempurna.



## **PUISI -PUISI SUFI TENTANG REINKARNASI**

Penyair sufi, Jalaluddin Rumi, murid Syamsuddin Tabriz, dalam puisinya, menyenandungkan keyakinan akan adanya reinkarnasi yang mengalir dalam hukum evolusi:

Aku mempunyai satu jiwa tetapi memiliki seratus ribu tubuh. Namun aku tak bisa banyak bicara karena syariah memaksa diriku diam seribu bahasa. Aku telah menyaksikan diriku dalam dua ribu wajah manusia, tetapi semua wujud itu tak sebaik diriku saat ini.

Dia juga menyatakan:

Aku tetaplah satu jiwa meski memiliki seratus ribu tubuh. Tetapi jiwa dan ribuan tubuh itu semua adalah Aku.

Dan:

Jika kusaksikan Ruh, kulihat sembilan ratus tujuh puluh tubuh. Tapi jika hanya kusaksikan keadaanku, aku seperti tumbuhan yang terus tumbuh dan tumbuh.

Dalam puisinya, Rumi tampak sangat yakin, pada mulanya Tuhan menciptakan materi yang di dalamnya

terkandung benih materi fisik dunia dalam bentuk yang lebih kasar—materi dunia yang kita ketahui saat ini. Dia menandakan, segala sesuatu yang ada saat ini selalu mempunyai masa lalu dan masa depan. Tak ada sesuatu pun yang berhenti, semuanya bergerak, berkembang dari satu tingkat ke tingkat berikutnya:

Meskipun aku keturunan Adam, sesungguhnya akulah yang menjadi nenek moyangnya. Sehingga... bisa dikatakan ayahku adalah anakku, dan di luar pohon tumbuhlah sebuah benih.

Selanjutnya:

Selama seribu tahun aku mengapung dalam ether, bahkan ketika atom bergerak tanpa kendali. Jika aku tidak sepenuhnya ingat keadaanku saat itu, maka aku sering memimpikan perjalanan atom-atom yang menyusun tubuhku.

Puisi tersebut terlihat mengacu pada evolusi dan reinkarnasi.

Sebagai tahapan yang harus dilalui wujud lahir, tingkatan wujud berikutnya berjalan sesuai dengan rancangan wujud sebelumnya. Dengan cara ini, muncullah ribuan perubahan, dan tiap perubahan selalu lebih baik dari sebelumnya. Sadarilah selalu wujud saat ini karena jika kau berpikir tentang wujudmu di masa lalu, kau akan memisahkan dirimu dari Diri sejatimu. Inilah semua keadaan yang tetap, yang kau saksikan dalam kematian. Lalu, mengapa kau palingkan wajahmu dari kematian? Ketika tahapan kedua lebih baik dari tahapan pertama, maka matilah dengan senyum suka cita, dan pandanglah ke depan untuk menempati wujud baru yang lebih baik dari wujud sebelumnya. Sadarilah, dan jangan tergesa-gesa. Kau harus mati sebelum memperbaiki diri. Bagai sang surya, hanya jika kau tenggelam di Barat, maka di Timur, kau akan menyaksikan wajahmu yang cerlang gemilang.

Sekarang marilah kita menyelami puisi Syamsuddin Tabriz, Murshid pemandu Rumi. Demikianlah nyanyiannya:

Seperti tumbuhan, aku mencecap air yang mengalir dalam mangkuk-mangkuk bumi. Meskipun tumbuhan dan rerumputan tumbuh sekali, namun aku tumbuh berkali-kali. Seperti janin yang belum terlahir, aku mencecap pula sari makanan lewat darah ibuku. Karena meskipun sepertinya manusia hanya lahir sekali, sesungguhnya aku telah lahir berulang kali.

Dalam bait lain dia mengatakan:

Seperti sebuah biji yang ketika ditanam dalam tanah menjadi ribuan biji, melalui kematian, aku pun menjadi seratus ribu pribadi.

Kemudian:

Kau hanya bisa menyaksikan malam tatkala mentari telah tenggelam. Apakah sekali-kali bulan pernah hilang pada saat matahari terbenam? Apa yang kau lihat sebagai tenggelam sesungguhnya terbit bersinar di tempat lain. Sesungguhnya tanah kuburan tempat tubuhmu disemayamkan hanyalah penjara yang sempit. Tapi itulah satu-satunya penjara yang membuatmu merdeka. Biji apakah yang tidak berkembang menjadi ribuan biji saat ia dikuburkan dalam tanah? Apa pula yang membuatmu ragu pada biji kemanusiaan yang akan selalu berkembang di hari menjelang?

Kesaksian akan keberadaan reinkarnasi dalam Islam bisa pula ditemukan pada pujangga sufi lain yang sangat terkenal, Mansoor al-Hallaj. Sufi yang berkata Ana al-Haq, persatuan dengan Tuhan, yang membuatnya harus membayar mahal dengan nyawanya. Tanpa keraguan, dia menyatakan:

Seperti rerumputan, aku tumbuh berkali-kali di tepian sungai yang deras mengalir. Selama ribuan tahun aku hidup, berkarya, dan berusaha dalam beraneka ragam tubuh.

Pada kesempatan lain dia menulis:

Waktu melaju tiada henti-hentinya, seperti setetes air, aku menyatu dengan lautan. Tapi, saksikanlah bagaimana aku menyatu dari situ. Sebagaimana embun, aku melayang-layang di atas samudera keabadian dan muncul sebagai gelombang yang menderu di lautan.

Ahmed Jam, seorang sufi yang dijuluki sebagai 'the mad elephant' (gajah gila) di kalangan penyair juga memberikan kesaksian pada prinsip reinkarnasi ketika ia bernyanyi:

Seperti air keringat yang berada dalam tubuh dan kulit, meski telah terpisahkan dari samudera luas, aku tetaplah air yang sama. Pada awalnya aku adalah kayu bakar. Tapi lihatlah titik puncak yang telah dicapai. Saat terbakar dalam kobaran api, kayu bakar itu pun menjadi api itu sendiri. Dan dari api aku berubah menjadi Cahaya (nur). Ya..., tiada lain aku adalah cahaya. Sekarang diriku adalah matahari itu sendiri. Akulah lautan dan aku pula yang menjadi gelombang.

Masih dalam kesaksian adanya evolusi, seorang guru Sufi yang terkenal, Hakim Sanai, pernah menulis:

Dalam ruang iman dan kebijaksanaan, kematian tubuh berarti kehidupan jiwa. Korbankanlah napsu tubuh, hingga kau bisa tinggal dalam kesadaran alam ruh.

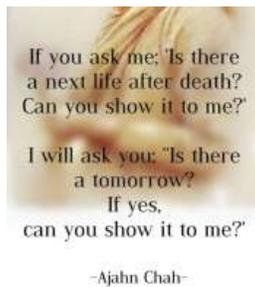
Salah satu kepercayaan yang ada di dunia ini yang masih dianut oleh agama tertentu adalah reinkarnasi. Yakni paham yang meyakini bahwa manusia yang telah mati akan lahir kembali sebagai manusia atau makhluk lain sesuai amal perbuatannya.

Jika amal perbuatannya baik, ia akan terlahir kembali dalam tingkatan makhluk yang lebih baik. Sebaliknya jika ia berbuat buruk, ia akan terlahir kembali dalam tingkatan makhluk yang lebih rendah. Hal itu juga disebut sebagai hukum karma.

Tingkatan makhluk tertinggi dalam reinkarnasi adalah manusia. Manusia sendiri terbagi dalam berbagai kasta dari terendah hingga tertinggi: pariah, sudra, waisya, satria dan brahmana. Sedangkan makhluk tingkatan terendah adalah binatang, yang juga terbagi dalam berbagai tingkatan.

Jika satu makhluk berbuat baik dan mati, kelak ia akan lahir kembali sebagai makhluk yang tingkatannya lebih tinggi. Sehingga binatang pun jika berbuat baik akan bereinkarnasi menjadi manusia dan manusia jika berbuat buruk akan terlahir sebagai makhluk yang lebih rendah hingga menjadi binatang.





## REINKARNASI ANTARA ADA DAN TIADA

Mengenai benar tidaknya reinkarnasi ini, Dr Zakir Naik hanya menjawabnya dengan sebuah pertanyaan.

“Semakin ke sini, kejahatan manusia semakin bertambah atau semakin berkurang?”

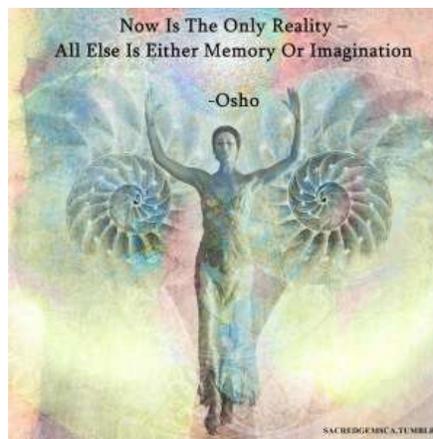
“Semakin bertambah,” jawab hadirin.

“Populasi manusia semakin bertambah atau berkurang?”

“Semakin bertambah.”

“Jika manusia yang berbuat buruk bereinkarnasi menjadi binatang, semestinya populasi manusia bertambah atau berkurang?”

“Berkurang,” jawab hadirin sambil tertawa.



## KONSEP KEHIDUPAN DAN KEMATIAN DALAM HINDU

Umumnya umat Hindu percaya apa yg dinamakan “Samsara”, yaitu perputaran kelahiran & kematian berulang kali, yg dikenal dg nama “Reinkarnasi”. Yaitu orang yang sudah mati rohnya akan berpindah pada sosok lain yang akan lahir kembali di dunia. Bila amalannya baik, maka ia akan terlahir kembali dg kehidupan yg lebih baik, tapi bila amalannya jelek ia akan terlahir kembali dg kehidupan yg buruk atau menjadi makhluk yg lebih rendah derajatnya. Begitulah terjadi berulang kali. Mereka mengatakan konsep Samsara inilah yg dapat menjawab mengapa ada orang yang lahir cacat dan miskin. Sebab untuk apa Tuhan menciptakan orang cacat dan orang miskin di dunia ini? Begitulah kepercayaan umum kebanyakan umat Hindu.

Akan tetapi ternyata hal ini tidak terdapat dalam Weda. Yg disebutkan Weda hanya “Punarjanam” atau hidup berikutnya atau hidup lagi, tapi bukan perputaran hidup-mati.

Para cendekiawan Hindu mengatakan bahwa tidak pernah ada konsep perpindahan roh / reinkarnasi dalam Weda.

Rigveda Bk. 10 Hymn 16 V. 4 – 5 berbicara mengenai kehidupan sesudah mati, bukan perputaran hidup-mati.

Dalam Weda juga terdapat konsep surga dan neraka yg mirip dg konsep dalam Islam. Surga digambarkan sbg tempat yg sangat indah, banyak mengalir sungai susu, buah2xan bermacam-macam, tempatnya indah, dll. Neraka juga digambarkan mirip dg konsep dalam Islam, dimana neraka digambarkan dg gambaran api, dimana di neraka orang akan mengalami penderitaan.



## SEJARAH REINKARNASI DALAM KRISTEN

“Penetapan Yesus sebagai Putra Allah (The Son of God), secara resmi diusulkan dan diputuskan lewat voting oleh Konsili Nikea”, kata Teabing, “hingga waktu itu, dalam sejarah Yesus hanya dipandang sebagai nabi yang dapat mati oleh para pengikutnya. Yesus adalah seorang laki-laki agung yang punya kekuatan besar, tetapi tidak lebih dari seorang manusia. (Dan Brown, The Da Vinci Code).

Di tahun 325 M, konsili Nicea diadakan. Doktrin Trinitas dikukuhkan sebagai doktrin resmi gereja Paulus. Sebagai konsekuensinya, diputuskan sekitar [i]300 INJIL YANG DITULIS DALAM HURUF IBRANI HARUS DIMUSNAHKAN, SEDANGKAN 4 INJIL DIPILIH SEBAGAI INJIL RESMI Gereja. Setelah itu, DIMUSNAHKANLAH SEMUA INJIL-INJIL berbahasa Ibrani yang saat itu ada. Keputusan gereja diumumkan bahwa siapa saja yang menyimpan Injil selain 4 yang dinyatakan resmi oleh gereja akan dihukum mati. Ini adalah usaha terorganisir yang pertama kali dilakukan untuk menghilangkan ajaran asli Yesus,

Kelompok gereja yang masih loyal kepada Kredo Nicea disingkirkan dari Gereja; kadang kala disingkirkan oleh kekerasan massa; setengah abad Gereja mengikuti ajaran Arianus dan meninggalkan ketuhanan Yesus. Setiap uskup memiliki faksi yang mendukungnya. Pertikaian antar faksi pecah menjadi kerusuhan berdarah, dan banyak yang terbunuh. (Will Durant, Age of Faith) Pemandangan kekerasan yang mengerikan dan pertempuran yang menelan ribuan jiwa, merupakan hal yang biasa selama periode ini.

KONSILI NICEA adalah salah satu sejarah kristen yang dirahasiakan oleh gereja.

Peristiwa ini sangat penting diketahui, dikarenakan dalam konsili inilah seorang manusia diangkat menjadi serupa dengan Allah. Yesus dilantik kaisar Romawi menjadi Tuhan.

Itulah sejarah agama katolik tentang konsili Nicea 325 masehi, voting pemilihan tuhan oleh manusia.(dm). (kristolog.com)

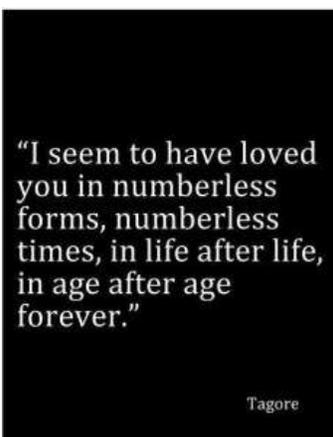
Yesus baru diangkat jadi “Tuhan” melalui konsili Nicea di kota Nicea pada tahun 325 Masehi. Pada waktu itu belum ada istilah Trinitas karena “Roh Kudus” belum dikenal. Baru pada Tahun 421 roh kudus diangkat menjadi “Tuhan” pada konsili Efesus.

Dalam sejarah agama Kristen kita menemukan bahwa referensi awal tentang reinkarnasi dalam perjanjian baru telah dihapus pada abad ke 4 oleh Kaisar Constantine ketika Kristen menjadi agama resmi kerajaan romawi. Rupanya kaisar tersebut merasa bahwa konsep reinkarnasi dapat mengancam kestabilan kerajaan . Warga negara yang percaya bahwa mereka memiliki kesempatan lain untuk hidup, mungkin menjadi lebih tidak patuh dan melanggar hukum daripada mereka yang percaya pada satu hari kiamat bagi semua.

Selama era yang sama dengan era Kristen awal yang berujung pada Konsili Konstantinopel, pemuka pemuka gereja lain seperti Clement of Alexandria , St jerome dan Origen menerima dan mempercayai reinkarnasi. Origen yang sangat berpengaruh dalam sejarah agama Kristen, adalah aktifis pengkotbah reinkarnasi. Namun sidang majelis gereja dan kaisar pada saat itu mengobarkan hujatan terhadap Origen, mengobarkan api pertentangan reinkarnasi selama hampir 1500 tahun sehingga mencatat lembaran sejarah yang dikemudian hari banyak pengikut kristen tidak lagi mempercayai reinkarnasi. Meskipun sejarah tersebut sampai sekarang masih terjadiperbedaan pendapat.

Begitu pula dengan kaum Gnostik pada abad ke-12, kaum Kristen Cathar dari Italia dan Perancis Selatan disiksa secara brutal karena kepercayaan mereka pada reinkarnasi.

Sampai Konsili Nicea pada tahun 325 M, sebagian besar pengikut Yesus melanjutkan menyertakan reinkarnasi dalam pandangan-dunia mereka, meskipun hanya penerimaan pasif. Namun, dalam konversi yang baru, Kaisar Romawi Konstantin melakukan konsolidasi dengan kelompok-kelompok Kristen yang berbeda dan bertentangan dengan akhir pandangan mereka yang memihak pada kepercayaan bahwa jiwa hanya terlahir sekali.

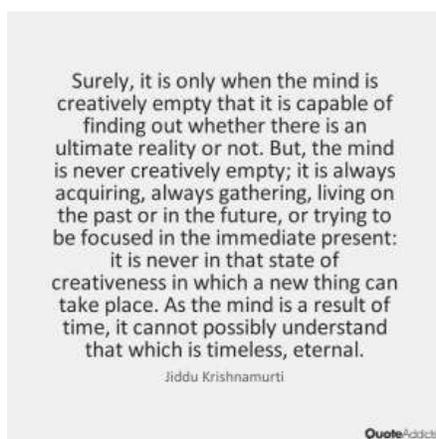


## **BUKTI – BUKTI LAIN ADANYA REINKARNASI**

Pada akhir 18 dan awal abad 19, ilmuwan seperti Henry More, Lessing dan Hume menggabungkan alat-alat sains dengan mistisisme. Penyair romantis seperti Percy Bysshe Shelly dan William Blake memelopori diskusi pribadi tentang reinkarnasi, tapi agama yang mapan masih mengabaikannya. Diskusi terbuka tentang hal itu hanya mungkin dalam tradisi esoteris seperti Rosicrucians dan teosofi.

Para penyair tetap menjaga ide ini hidup di Dunia Barat. William Wordsworth (1770-1850) menulis tentang reinkarnasi dalam “Kelahiran kita hanyalah tidur dan lupa: Jiwa bangkit bersama kita, bintang kehidupan kita, telah diciptakan di tempat lain.” Pada awal abad ke-20 penyair Libanon Kahlil Gibran (1883-1931) mempopulerkan tema reinkarnasi: “Setelah Agak lama, istirahat sejenak di atas angin, dan wanita lain akan mengandung saya.”

Tulisan berikut oleh Dr Stevenson yang telah disampaikan pada Pertemuan Tahunan ke sebelas dari Society for Scientific Exploration diadakan di Universitas Princeton. 11-13 Juni, 1992. Judul tulisannya adalah “Tanda lahir dan kecacatan lahir sesuai dengan luka pada kehidupan sebelumnya” mungkin menyediakan bukti ilmiah yang paling menarik tentang reinkarnasi. Tulisan Dr Stevenson menyajikan bukti bahwa karakteristik fisik, seperti tanda lahir dan kecacatan, mungkin dibawa dari sebuah kehidupan lampau ke kehidupan yang sekarang.



## REINKARNASI ADALAH FAKTA TAPI ITU TIDAK BENAR

Pada suatu hari di Ojai, Rajagopal bertanya blak-blakan kepada Krishnamurti, “Apakah reinkarnasi (tumimbal lahir) itu ada atau tidak ada?” — Jawab Krishnamurti, “Tumimbal lahir itu fakta, tapi itu tidak benar.”

**PENANYA:** Mohon Anda memberikan pernyataan definitif tentang tidak adanya reinkarnasi, oleh karena pada dewasa ini semakin banyak terkumpul ‘bukti ilmiah’ yang membuktikan bahwa reinkarnasi itu fakta. Saya prihatin, oleh karena saya melihat banyak orang mulai menggunakan bukti ini untuk lebih memperkuat suatu kepercayaan yang telah mereka miliki, yang memungkinkan mereka lari dari masalah-masalah kehidupan & kematian. Bukankah Anda bertanggung jawab untuk bersikap jelas, langsung dan tidak meragukan mengenai masalah ini dan bukan sekadar berputar-putar di sekitar masalah ini?

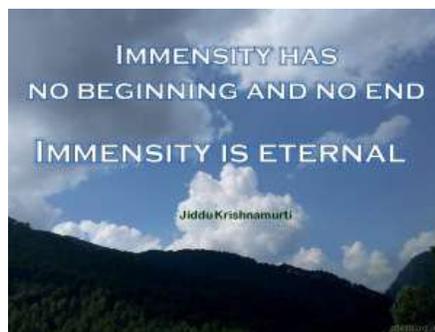
**KRISHNAMURTI:** Kami akan bersikap pasti. Ide tentang reinkarnasi sudah ada jauh sebelum Agama Keristen. Ide itu meluas hampir di seluruh India, dan mungkin di seluruh dunia Asia. Pertama, apakah yang berinkarnasi – bukan hanya berinkarnasi sekarang, tetapi juga berinkarnasi berulang-ulang? Kedua, pengertian bahwa ada

bukti ilmiah bahwa reinkarnasi benar, membuat orang lari dari masalah-masalah mereka, dan itu menyebabkan keprihatinan penanya. Apakah ia benar-benar prihatin bahwa orang melarikan diri? Orang lari ke sepakbola atau pergi ke tempat ibadah. Kesampingkan semua keprihatinan tentang apa yang dilakukan orang lain. Kita berkepentingan dengan fakta, dengan kebenaran dari reinkarnasi; dan Anda minta jawaban pasti dari pembicara.

Apakah yang berinkarnasi, yang lahir kembali? Apakah yang hidup pada saat ini, duduk di sini? Apakah yang tengah terjadi sekarang terhadap apa yang sedang berinkarnasi? Dan bila kita berangkat dari sini, apakah sesungguhnya terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, yang adalah gerak yang hidup dari inkarnasi — pergulatan kita, nafsu-nafsu, keserakahan, iri hati, kelekatan — semua itu? Apakah itu yang akan bereinkarnasi dalam kehidupan yang akan datang?

Nah, mereka yang percaya pada reinkarnasi, mereka percaya bahwa mereka akan lahir kembali dengan segala yang mereka miliki sekarang—mungkin ada modifikasi di sana-sini—dan dengan demikian meneruskannya, kehidupan demi kehidupan. Kepercayaan tidak pernah hidup. Tetapi seandainya kepercayaan itu sangat hidup, maka apa adanya Anda sekarang jauh lebih penting daripada apa adanya Anda dalam kehidupan yang akan datang. Di dunia Asia ada istilah 'karma' yang berarti tindakan dalam kehidupan sekarang, pada masa ini, beserta segala kesengsaraannya, kekacauan, amarah, cemburu, benci, kekerasan, yang mungkin dimodifikasi, tetapi akan berlanjut ke dalam kehidupan yang akan datang.

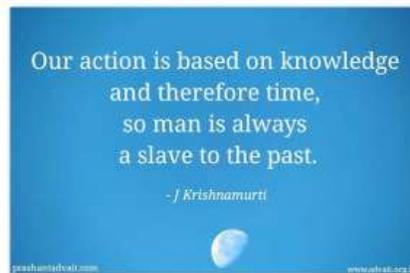
Jadi ada bukti dari ingatan akan hal-hal di masa lampau, suatu kehidupan lampau. Ingatan itu adalah timbunan si 'aku', ego, kepribadian. Onggokan itu, yang dimodifikasi, diluruskan, dipoles sedikit, berlanjut ke kehidupan yang akan datang. Jadi itu bukan masalah apakah ada reinkarnasi (saya sangat tegas dalam hal ini), melainkan bahwa inkarnasi sekarang; yang jauh lebih penting daripada reinkarnasi mengakhiri keamburadulan ini, konflik ini, sekarang. Maka berlangsunglah sesuatu yang sama sekali lain. Tidak bahagia, sengsara, dirundung kesedihan, orang bilang: "Saya berharap kehidupan yang akan datang lebih baik." Harapan akan kehidupan yang akan datang itu adalah penundaan dari menghadapi fakta sekarang.



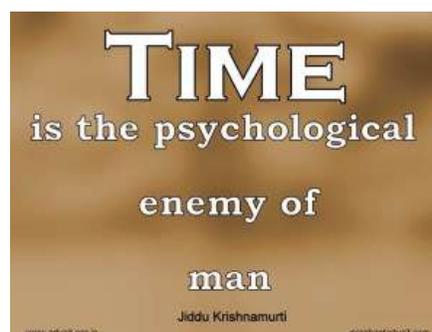
Pembicara sudah membahas ini panjang lebar dengan mereka yang percaya, berceramah dan menulis tentang reinkarnasi, tanpa akhir. Itu bagian dari permainan mereka. Saya berkata, "Baik, Bapak-Bapak, Anda percaya pada semua itu. Jika Anda percaya itu, maka apa yang Anda perbuat sekarang penting." Tetapi mereka tidak tertarik akan apa yang mereka perbuat sekarang, mereka berminat kepada masa depan. Mereka tidak berkata: "Saya percaya dan saya akan mengubah hidup saya secara menyeluruh sehingga tidak ada lagi masa depan." Janganlah pada akhir nanti bilang bahwa saya saya menghindari pertanyaan ini; Andalah yang menghindarinya. Saya berkata bahwa kehidupan sekarang ini sangat penting; jika Anda paham dan menyelaminya, dengan segala kekacauannya, kerumitannya — mengakhirinya, tidak meneruskan itu. Maka Anda masuk ke dalam alam yang

sama sekali lain. Saya rasa itu jelas, bukan? Saya tidak berputar-putar.

Anda mungkin bertanya kepada saya: “Apakah Anda percaya akan reinkarnasi?” Bukan? Saya tidak percaya pada apa pun. Ini bukan penghindaran; saya tidak punya kepercayaan, dan itu tidak berarti saya seorang ateis, atau saya tidak spiritual. Selamilah, lihat apa artinya. Itu berarti bahwa batin bebas dari semua lilitan kepercayaan. Dalam kitab-kitab India kuno ada cerita tentang kematian dan inkarnasi. Bagi seorang brahmana, salah satu adat dan hukum kuno mengatakan bahwa, setelah mengumpulkan kekayaan duniawi, setelah lima tahun ia harus melepaskan segala sesuatu dan mulai lagi dari awal.



Ada seorang brahmana yang mempunyai seorang anak laki-laki, dan anak itu berkata kepadanya, “Bapak memberikan semua ini kepada berbagai orang; kepada siapa Bapak akan memberikan saya, kepada siapa Bapak akan menyuruh saya pergi?” Sang ayah berkata, “Pergilah, saya tidak tertarik.” Tetapi si anak datang beberapa kali dan sang ayah menjadi marah dan berkata, “Saya akan mengirimmu kepada Maut.” Karena ia seorang brahmana, ia harus menepati kata-katanya. Jadi ia mengirim anaknya kepada Maut. Dalam perjalanan menuju Maut, anak itu singgah pada berbagai guru dan mendapati bahwa ada guru yang berkata, ada reinkarnasi, dan ada yang berkata, tidak ada reinkarnasi. Ia terus mencari, dan akhirnya ia sampai ke istana Maut. Ketika ia tiba, Maut sedang tidak ada.—Implikasi ini menarik, jika Anda menyelaminya.—Maut tidak ada. Anak itu menunggu selama tiga hari. Pada hari keempat, Maut muncul dan minta maaf. Ia minta maaf karena anak itu seorang brahmana; katanya, “Mohon maaf, saya telah membuat Anda menunggu; karena menyesal, saya menawarkan kepada Anda tiga keinginan. Anda boleh menjadi raja terbesar, menjadi orang terkaya, atau menjadi kekal.” Si anak berkata, “Saya telah mengunjungi banyak guru, dan mereka semua saling berbeda pendapat. Apa pendapat Anda tentang kematian, dan apa yang terjadi setelah itu?” Jawab Maut: “Wah, seandainya saya punya murid seperti Anda; tidak peduli dengan apa pun kecuali itu.” Maka ia mulai menyampaikan kebenaran kepada anak itu, tentang keadaan hidup di mana tidak ada waktu.



Iklan

---

**Bagikan ini:**



2 blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#) dan tag [ada](#), [hakim sanai](#), [jiddu krishnamurti](#), [K](#), [konsili nicea](#), [krishnamurti](#), [kriya yoga indonesia](#), [reinkarnasi](#), [reinkarnasi itu fakta tapi itu tidak benar](#), [rumi](#), [sufi dan reinkarnasi](#), [tiada](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.*